

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN AMPLANG
IKAN PIPIH (*Notopterus chilata*) SKALA RUMAH TANGGA
DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**(ANALYSIS OF FLAT FISH PROCESSING BUSINESS AMPLANG
(NOTOPTERUS CHILATA) SCALE HOUSEHOLDS IN THE CITY OF
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE PALANGKA RAYA)**

¹⁾Saptami Utami Evi, ²⁾Emmy Sri Mahreda dan ²⁾Tri Dekayanti

¹Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Magister Ilmu Perikanan

²Staf Pengajar Pada Program Studi Magister Ilmu Perikanan

ABSTRAK

Usaha pengolahan amplang ikan pipih di Kota Palangka Raya untuk pengembangan usaha kedepan sangat baik. Dengan adanya dukungan tersedianya terus menerus bahan baku ikan pipih, baik dari tangkapan perairan, tangkapan alam, maupun usaha budidaya ikan pipih dan modal yang dikucurkan oleh pemerintah baik berupa peralatan usaha maupun pelatihan-pelatihan bagi para pengusaha untuk dapat terus berkembang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Metode yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah purposive sampling Amplang datar ikan pengolahan rumah tangga bisnis keuntungan sebesar Rp. 12.169 juta, - per tahun. Dari lapangan menunjukkan fakta bahwa bisnis ini tetap menguntungkan dengan kelangsungan hidup dalam waktu yang lama Berdasarkan nilai analisis keuangan dengan menggunakan kriteria investasi Net Benefit Cost Ratio (Net BCR) 5 % = 3,032073039 dan B / C ratio Bersih 13,5% = 1,526361382 lebih besar dari 1 berarti bahwa usaha ini layak untuk dilanjutkan .Khusus untuk datar usaha pengolahan ikan amplang (*Notopterus chilata*) rumah tangga di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah Provinsi amplang permintaan produk ikan dengan menawarkan flat atau D = S yang sama , berarti ampalng produksi ikan untuk memenuhi pasar datar

Kata kunci : Manfaat Bisnis , Kelayakan Usaha

ABSTRACT

Flat fish processing business amplang household in the city of Palangka Raya for future business development very well with the support of continuous availability of raw materials and capital flat fish are disbursed by the government in

cash, business equipment and training for entrepreneurs to be able to continue developed.

The research was conducted in the City of Palangka Raya Central Kalimantan Province. The data used were primary and secondary data. The method used in processing and analyzing data in this study was purposive sampling.

Amplang flat fish processing business households profit of Rp. 12,169 million, - per year. From the field indicate the fact that this business remains favorable with survival in a long time.

Based on the value of financial analysis using the criteria of investment Net Benefit Cost Ratio (BCR Net) 5% = 3.032073039 and Net B / C ratio of 13.5% = 1.526361382 is greater than 1 means that the business is feasible to proceed.

Especially for flat fish processing business amplang (Notopterus chilata) household in the city of Palangka Raya Central Kalimantan Province amplang demand for fish products by offering the same flat or $D = S$; means ampalng fish production to meet market flat

Keywords: Business Benefits, Business Feasibility

PENDAHULUAN

Usaha pengolahan amplang ikan pipih di Kota Palangka Raya untuk pengembangan usaha kedepan sangat baik. Dengan adanya dukungan tersedianya terus menerus bahan baku ikan pipih, baik dari tangkapan perairan, tangkapan alam, maupun usaha budidaya ikan pipih dan modal yang dikucurkan oleh pemerintah baik berupa peralatan usaha maupun pelatihan-pelatihan bagi para pengusaha untuk dapat terus berkembang. Kesempatan untuk memasarkan produk pun begitu luas jika ada kerjasama dengan para pedagang di luar Kota Palangka Raya maupun dari para tamu pemerintah maupun turis lokal yang datang

berkunjung ke Kota Palangka Raya dan kegiatan pameran baik ditingkat provinsi Kalimantan Tengah maupun di tingkat Pemerintahan Pusat.

Amplang ikan pipih mempunyai pasaran tersendiri sehingga dalam distribusi hasil usahanya pun masing-masing pengusaha pasti berbeda. Pengusaha pengolahan amplang ikan pipih mempunyai strategi dan cara masing-masing dalam memasarkan produk olahan mereka.

Kelayakan usaha pengolahan amplang ikan pipih ini pun bisa dikatakan layak dilakukan oleh masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan dan selalu ada permintaan. Dalam pendistribusiannya amplang ikan pipih umumnya dipasarkan dalam keadaan

masak dan dikemas dalam wadah plastik. Amplang ikan pipih dalam kemasan mempunyai daya awet selama \pm 4 bulan.

Usaha pengolahan hasil perikanan amplang ikan pipih ini tentunya mempunyai kendala dalam ketersediaan bahan baku karena hanya mengandalkan tangkapan dari perairan darat dan danau di sekitar Kota Palangka Raya saja. Kesulitan di dalam pembudidayaan ikan pipih ini membuat tingginya harga bahan baku amplang ikan pipih. Selain itu modal usaha dan pemasaran produk yang masih belum dikuasai oleh pengusaha amplang ikan pipih ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis usaha amplang ikan pipih skala rumah tangga yang ada di Kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dan berlangsung pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Januari 2012. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari

berbagai sumber, seperti hasil-hasil penelitian, studi pustaka dan informasi dari lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview dan observasi langsung di lokasi pengusaha amplang ikan pipih di Kota Palangka Raya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah pengusaha amplang ikan pipih skala rumah tangga. Pemilihan sampel (responden) ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 3 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usaha pembuata amplang ikan pipih. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey dkk, 1990).

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

2. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk analisa kelayakan usaha digunakan kriteria investasi yaitu *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) yang merupakan perbandingan antara benefit yang telah di discount positif (+) dengan benefit yang telah di discount negative (-).

$$Net\ BCR = \frac{\sum_{t=1}^n NB_1 (+)}{\sum_{t=1}^n NB_1 (-)}$$

Jika :

Net BCR > 1 berarti usaha tersebut layak untuk dikerjakan

Net BCR = 1 berarti usaha tersebut *Break Event Point* (BEP)

Net BCR < 1 berarti usaha tersebut tidak layak untuk dikerjakan

3. Analisis Peluang Usaha

Uji hipotesa ketiga analisis peluang usah dapat juga dikatakan analisis keseimbangan permintaan dan penawaran. Jika penawaran lebih besar dari pada permintaan maka dapat dikatakan pasar sudah jenuh. Sedangkan jika permintaan lebih besar dari penawaran maka peluang/kesempatan usaha/pasar masih ada.

Permintaan – Penawaran = Peluang

Jika :

D > S, ada peluang usaha/prospek

D < S, tidak ada peluang/tidak prospek

D = S, seimbang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi : analisis keuntungan, analisis kelayakan usaha dan analisis peluang usaha.

Keuntungan

Keuntungan (*profit*) merupakan tujuan akhir dari suatu usaha. Apabila total penerimaan (TR) lebih besar dari total biaya (TC) maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan, sebaliknya bila total penerimaan (TR) lebih kecil dari total biaya (TC) berarti usaha tersebut tidak menguntungkan atau rugi.

Besarnya keuntungan rata – rata dari usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah per tahun dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir dari setiap usaha adalah memperoleh keuntungan. Jika dilihat dari hasil analisis keuntungan dari

usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah yakni bernilai Rp. 12.169.000,00 per

tahun maka dapat dikatakan usaha amplang ikan pipih memberikan manfaat/keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.

Tabel 1. Total Keuntungan Usaha Amplang

No	Nama Pengusaha	Nama Produk	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan (π)
1	Ibu Bandi	Ibu Bandi	48.000.000	34.779.000	13.221.000
2	Hendra	Anugrah	48.000.000	32.379.000	15.621.000
3	H. Syahrani	Citra	36.000.000	28.335.000	7.665.000
Jumlah			132.000.000	95.493.000	36.507.000
Rata-rata			44.000.000	31.831.000	12.169.000

Sumber : Data primer yang diolah

Pengusaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya dalam menjalankan usahanya berorientasi pada keuntungan, namun belum diimbangi dengan pengelolaan modal usaha yang baik. Keuntungan yang semestinya menjadi modal pengembangan usaha dapat terpakai untuk keperluan rumah tangga dan dipakai untuk menghutangi toko/konsumen karena menggunakan sistem titip barang atau ada jangka waktu pembayaran. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan krisis modal usaha. Disamping itu dalam membuat perhitungan keuangan, belum memperhitungkan biaya tenaga kerja

keluarga dalam analisis biaya (cash out flow), sedangkan usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya hampir seluruhnya memakai tenaga kerja keluarga.

Besarnya bagian harga yang diterima pengusaha amplang ikan pipih (Bp), pada saluran pemasaran 1, yaitu pengusaha yang langsung menjual amplang kepada konsumen terakhir mendapatkan harga penerimaan baik sebab dapat menekan biaya produksi karena penjualan langsung tanpa melalui perantara seperti pengumpul dan pengecer. Harga yang didapat adalah harga yang pasti dengan rata-rata

yang diterima sebesar Rp. 5.000,00 per kilogram. Dilihat dari segi efisiensi pemasaran, maka saluran 1 ini adalah saluran yang paling efektif dan paling pendek. Dari hasil pengamatan dilapangan, amplang ikan pipih dalam 1 kali produksi dapat habis terjual dalam waktu 1 minggu, karena merupakan produk olahan asal jangsan sampai batas waktu kadaluarsa tidak akan mempengaruhi harga jual.

Pada saluran pemasaran 2, harga sama yang diterima pengolah relatif sama dengan yang diterima oleh penolah pada saluran 1 walaupun saluran pemasarannya lebih panjang tetapi harga jual yang dikenakan kepada pedagang pengecer adalah harga yang sama dikenakan pada konsumen akhir pada saluran pemasaran 1. Pada saluran ini pengecer akan menjual lagi kepada konsumen akhir dengan meningkatkan harga jual karena adanya biaya angkutan yang berkisar Rp. 10.000,00 per kilogram.

Harga rata – rata amplang ikan pipih di tingkat pengecer pada saluran 1 dan 3 adalah Rp. 55.000,00 per kilogram sedangkan pada saluran 2 harga Rp. 60.000,00 per kilogram. Agar konsumen pada saluran

pemasaran 2 mendapatkan harga yang stabil, maka harga tertinggi di saluran 1 dan 3 harus sama yaitu Rp. 60.000,00 per kilogram.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial suatu usaha adalah untuk menentukan seberapa jauh usaha tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha. Hasil analisis finansial usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan nilai kriteria *Net Benefit Cost Rasio* (Net BCR) sebagai berikut :

Net B/C	5% =	1,265082766
Net B/C	13,5% =	0,690850845

Untuk mencari ukuran layak tidak nya suatu usaha dikembangkan berbagai indeks yang disebut *investmen criteria*. Pada usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya digunakan *investmen criteria Net Benefit Cost Rasio* (Net B/C).

Net Benefit Cost Rasio (Net B/C) adalah cara yang banyak digunakan untuk menghitung perbandingan manfaat dan biaya. Dengan menghitung *Net Benefit Cost*

Rasio (Net B/C) maka akan diketahui secara cepat berapa besar manfaat usaha yang dilaksanakan. Pada usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah *Net Benefit Cost Rasio* (Net B/C) 13,5% dan 5% lebih besar dari 1, sehingga usaha tersebut dinilai layak secara ekonomi. Pada usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan lebih besar maka usaha tersebut menguntungkan. Nilai *Net Benefit Cost Rasio* (Net B/C) 13,5% yaitu sebesar 0,691 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan selama umur proyek menghasilkan Rp 1,5 satuan manfaat bersih. Nilai *Net Benefit Cost Rasio* (Net B/C) 5% yaitu sebesar 3,032 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan selama umur proyek menghasilkan Rp. 3 satuan manfaat bersih. Untuk lebih meningkatkan pendapatan, hal-hal yang perlu diperhatikan berikut :

a. Modal usaha yang dimiliki relatif kecil sehingga mampu meningkatkan produksi sehingga hasil jual yang diperoleh juga lebih besar.

- b. Ketersediaan bahan baku harus dijaga mengingat ikan pipih produksinya mengalami penurunan dan harga bahan baku cukup tinggi.
- c. Pangsa pasar dapat diperluas sampai sekitar kota/kabupaten atau bahkan antar provinsi, baik dijual langsung ke konsumen maupun pedagang pengecer.

Analisis Peluang Usaha

Peluang pasar produk amplang ikan pipih di Kota Palangka Raya relatif besar dapat dilihat dari produksi setiap pengusaha amplang dalam 1 kali produksi bisa mencapai 15 – 20 Kg yang dipasarkan di dalam Kota Palangka Raya dapat terjual habis dalam waktu kurang dari 1 minggu. Pengusaha amplang dapat memperluas pasar sampai ke kota/kabupaten sekitar Kota Palangka Raya dengan meningkatkan produksi minimal 2 kali dari produksi yang telah ada. Namun khusus untuk pengusaha pengolah amplang ikan pipih di Kota Palangka Raya dalam berproduksi kurang mempertimbangkan peluang pasar. Mereka memproduksi berdasarkan rutinitas saja untuk memenuhi pasar selama 1 bulan dengan produksi 60 – 80 Kg yang mampu terjual habis dalam waktu 1

bulan.

Dengan uraian diatas menunjukkan permintaan sama dengan penawaran atau $D = S$; berarti produksi amplang ikan pipih dapat memenuhi pasar.

Analisis peluang pasar dapat dikatakan sebagai analisis keseimbangan permintaan dan penawaran. Jika penawaran (S) lebih besar dari permintaan maka dapat dikatakan pasar sedang jenuh. Sedangkan jika permintaan lebih besar dari pada penawaran maka peluang/kesempatan pasar masih ada. Khusus untuk usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah permintaan akan produk amplang ikan pipih sama dengan penawaran atau $D = S$; berarti produksi amplang ikan pipih dapat memenuhi pasar.

Guna meningkatkan peluang pasar pengusaha harus meningkatkan produksinya dan memperluas pasar. Tantangan terbesar dari produk amplang ikan pipih adalah adanya kompetitor produk sejenis yaitu amplang ikan tenggiri yang telah terlebih dahulu di kenal masyarakat serta bahan baku yang relatif jarang dan harganya pun tinggi. Walaupun

komoditas amplang ikan pipih tergolong relatif baru tetapi prospek pasar dimasa-masa yang akan datang memberikan gambaran prospek yang sangat cerah untuk dikembangkan sebab potensi yang bisa dimanfaatkan cukup besar. Dalam rangka pengembangan pemasaran kedepan amplang ikan pipih harus dipasarkan secara intensif ke kota/kabupaten sekitar Palangka Raya sehingga komoditas ini menjadi mudah didapat dengan harga yang tidak terlalu jauh berbeda dengan di Kota palangka Raya. Agar maksud tersebut dapat tercapai amplang ikan pipih harus dikelola secara lebih serius, tentunya dengan meningkatkan mutu serta cita rasa yang khas sebagai nilai jual dari produk amplang ini.

Para pengusaha amplang ikan pipih juga harus mempunyai banyak jaringan untuk memasarkan amplang ikan pipih ini, selain dengan toko-toko dan kios yang ada di Kota Palangka Raya juga di harapkan adanya toko-toko di lingkungan lapangan udara, di lob-lobi hotel , maupun tempat-tempat di mana sering para turis lokal dan para tamu pemda berkunjung. Kerja sama dengan para pedagang di luar kota palangka Raya pun harus ada misalnya di Pulau Jawa, karena pada

umumnya amplang itu terbuat dari ikan tenggiri, jarang menggunakan ikan pipih ini bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Namun pada waktu – waktu tertentu produksi amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan produksi biasanya pada bulan Juni bertepatan dengan hari jadi Kota Palangka Raya dan bulan Agustus dalam rangka hari kemerdekaan. Biasanya pada bulan tersebut diadakan pameran pembangunan. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi dua kali lipat dari bulan – bulan lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata – rata usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

menghasilkan keuntungan Rp. 12.169.000,00 per tahun karena pengusaha merasa puas jika dalam 1 bulan produksi dapat terjual habis.

2. Berdasarkan nilai analisis finansial dengan menggunakan kriteria investasi *Net Benefit Cost Rasio* (Net BCR) 13,5% dan $5 \% > 1$, maka usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah layak untuk diusahakan/dikembangkan.
3. Khusus untuk usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah permintaan akan produk amplang ikan pipih sama dengan penawaran; berarti produksi amplang ikan pipih dapat memenuhi pasar.

Saran

Berdasarkan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Keuntungan yang relatif besar pada usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah maka perlu pembinaan tentang standar

pengolahan yang lebih baik dari segi mutu dan kemasan.

2. Perlunya memperluas pasar dan peningkatan produksi usaha pengolahan amplang ikan pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Bagi pemerintah daerah khususnya dinas kelautan dan perikanan untuk dapat membantu dalam hal pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran dengan mengikuti berbagai pameran pangan mengingat amplang merupakan makanan khas Kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kalteng. 1996. *Potensi Perikanan Kalimantan Tengah*. Dinas Perikanan Kalimantan Tengah. Palangka Raya Dinas Perikanan Kalteng.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, 2009. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan Tangkap Prov. Kalteng*
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, 2010. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan Tangkap Prov. Kalteng*
- Gumiri, S, Ardianor, T., Buchar, S.A., Alhidayat, B., Ardani, A., Najamuddin, M. S., Yusuf, E., Veronica, Yulintine, L., Wulandari dan Y., Ruthena. 2006. *Profil Sumberdaya Perikanan Kalimantan Tengah*. Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Hadiansyah, 2011. *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2011*. Palangka Raya.
- Helnia. 2003. *Laporan Tahunan*. Kantor Keluran Palangka Raya. Palangka Raya.
- Husnan, S. dan S. Muhammad. 1994. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kantor Keluran Palangka Raya, 2004. *Laporan Tahunan*. Palangka Raya.
- Lipse, dkk. 1990. *Pengantar Mikroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mackinnon, K., G. Hatta., H. Halim dan A. Mangalik. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Prenhallindo. Jakarta. Indonesia.
- Mahreda, E.S. 2008. *Analisis Pemasaran Perikanan Laut (Kasus di Kalimantan Selatan)*. Unlam Press. Banjarbaru, 336 halaman
- Pikiran Rakyat Cyber Media. 2004. *Kalteng Etalase Perikanan Perairan Umum*. <http://www.Google.com>.
- Singarimbun, M dan Effendi, S.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta